

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT Menciptakan Jin Dan Manusia Itu Untuk Mengabdikan Kepada-Nya. Ini ditegaskan Oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ad-Dzariyat Ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذّارية: ٥٦)

*Artinya: Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-ku. (Qs. Ad-Dzariyat :56)*¹

Secara tegas Allah Memerintahkan Manusia Untuk Beribadah Kepadanya dengan firmanNya dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 21 Yaitu:

يَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقره: ٢١)

¹ KEMENAG RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012 Hal. 756

Artinya: Hai manusia sembahlah tuhanmu yang telah menciptakamu dan orang-orang sebelummu agar kamu bertakwa, (Qs Al-Baqarah :21)²

Perintah itu adalah esensi dari semua tugas manusia

sehingga tugas pendidikan juga merupakan salah satu tugas dalam rangka beribadah kepadanya. Ilmu tentang ibadah dimuat dalam ilmu fiqih. Ibadah adalah wajib, mempelajari ilmu tentang ibadah adalah wajib pula karena tidak mungkin seseorang melaksanakan ibadah itu hanya mengetahui dari esensi ibadah saja tanpa mengetahui cara melakukan ibadah tersebut. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah.

Madrasah Tsanawiyah sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam yang diakui oleh pemerintah. Di Madrasah ini di ajarkan teori dan prsktik ibadah sesuai dengan yang termuat dalam kurikulum bidang studi fiqih. Siswa yang duduk di bangku MTs secara umum berusia 13-15 tahun dan pengamalan ibadah yang dilakukan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari

² KEMENAG RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012 Hal. 4

terutama yang berkaitan dengan pengamalan ibadah wajib pada umumnya hanya pada shalat lima waktu saja.

Keberhasilan suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik dan peserta didik (siswa). Jika diantara keduanya atau salah satunya tidak ada kesiapan maka keberhasilan suatu proses pendidikan sukar dicapai. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik (siswa) dapat dilihat dari minat belajarnya. Minat adalah salah satu pendorong yang sangat penting dimiliki siswa dalam melakukan belajar. Minat itu timbul ketika hati menerima rangsangan dari suatu pikiran dan adanya kontak belajar sehingga siswa merasa senang dengan rangsangan tersebut yang mengakibatkan siswa aktif dalam belajar khususnya mata pelajaran fiqih. W.S . Winkel mengemukakan minat adalah kecendrungan sesuatu individu yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi/pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajarinya.³.

³ W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), 105

Dengan adanya minat dari peserta didik (siswa) dalam mempelajari suatu pelajaran khususnya mata pelajaran fiqih akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi melainkan juga adanya perubahan tingkah laku. Dengan demikian jelas bahwa minat memiliki fungsi yang penting dalam mencapai prestasi belajar . mustahi apabila siswa yang tekun belajar nilainya tidak akan memuaskan, demikian pula pada minat belajar pada mata pelajaran fiqih . apabila siswa berminat pada mata pelajaran fiqih maka ia akan terus tekun mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapai akan memuaskan . prestasi yang diraih bukan hanya dalam bentuk nilai merupakan juga pengamalan dari isi atau tujuan pembelajaran fiqih yang diaktualisasikan dalam bentuk pengamalan ibadah yang ditunjukkan oleh siswa.

Adapun tujuan pembelajaran fiqih adalah

1. Untuk memeberikan pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah shalat.

2. Untuk menanamkan pengetahuan yang tersistematis tentang pemahaman dan pengamalan ibadah shalat.
3. Untuk memudahkan dalam melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan yang terdapat dalam hukum fiqih.

Mata pelajaran fiqih memuat dan mempelajari tentang nilai-nilai pembelajaran yang mengarah pada suatu keterampilan manusia dalam memahami nilai-nilai yang berdasarkan pada Al-qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, termasuk di dalamnya ibadah shalat. Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat : mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan dalil aqli, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Berdasarkan pengamatan sementara menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih terbilang kurang, kurang adanya minat belajar siswa terlihat dapat digambarkan dalam mengikuti pelajaran, masih terdapat kejanggalan-kejanggalan, hal ini terlihat dari gejala-gejala yang penulis temukan antara lain: adanya siswa yang tidak serius (bercanda) dalam belajar dikelas pada mata pelajaran fiqih dan adapula siswa yang main-main ketika imam sudah mengucapkan takbir pada waktu shalat berjamaah, cara pelaksanaan shalat siswa belum sesuai sebagaimana yang diajarkan oleh guru fiqih (belum sempurna).

Maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang kurang sempurnanya pelaksanaan ibadah shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon berhubungan dengan minat belajar siswa. Dari permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang khusus mengkaji tentang minat siswa dalam memahami materi fiqih, dalam penelitian ini penulis akan mengkaitkkan

pada pengamalan ibadah shalat siswa sehingga penulis menetapkan judul :

“Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Tsanawiyah Al-I’adah Jangkar Kota Cilegon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran fiqih
2. Rendahnya pengamalan ibadah shalat siswa dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar siswa
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ibadah shalat sehingga kurang maksimalnya pengamalan ibadah shalat lima waktu.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dalam hal penulis merasa perlu membatasi pada masalah yang ditulis pada urutan pertama dari identifikasi

masalah yaitu Adanya ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran fiqih, Rendahnya pengamalan ibadah shalat siswa dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar siswa, Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ibadah shalat sehingga kurang maksimalnya pengamalan ibadah shalat lima waktu. Pilihan batasan ini berdasarkan anggapan bahwa masalah itulah yang paling dekat dan yang paling berkaitan dengan masalah pokok.

D. Rumusan Masalah

Untuk mencapai hasil penelitian yang baik, dapat mencapai sasaran permasalahan harus ditentukan ruang lingkup masalah. Ruang lingkup dapat dipahami dengan aspek atau bidang-bidang permasalahan yang akan diungkap. Adapun rumusan masalah tersebut mencakup:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon?
2. Bagaimana siswa Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon dalam mengamalkan ibadah shalat lima waktu?

3. Bagaimana hubungan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui siswa Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon dalam mengamalkan ibadah shalat lima waktu.
3. Untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adapun manfaat penelitian antara lain:

1. Untuk menambah khazanah intelektual penulis khususnya didunia Mendidikan Islam.
2. Untuk sumbangsih penulis kepada pembuat kebijakan kurikulum pendidikan Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih.
3. Manambah wawasan bagi para pembaca tentang minat belajar, kususnya mata pelajaran fiqih.
4. Untuk melengkapi tugas akhir guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam 5 bab (lima bab) dan sub bab sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan, yang Meliputi; Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan

Bab kedua Landasan Teoretis, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Landasan Teoretis meliputi: a. Minat belajar diantaranya: pengertian minat belajar, macam-macam minat, fungsi minat dalam kegiatan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan indikator minat belajar, b. . Shalat lima waktu diantaranya: pengertian shalat, syarat dan rukun shalat, dalil tentang perintah shalat, dan shalat menurut Rasulullah Saw, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir Dan Pengajuan Hipotesis.

Bab ketiga Metodologi Penelitian, Meliputi: Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Intstrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan meliputi: Deskripsi Data Variabel (Data Variabel X Tentang Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih, Data Variabel Y Tentang Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Terhadap Shalat Lima Waktu), Uji

Persyaratan Analisis Antara Variabel X Terhadap Variabel Y,.

Pembahasan Korelasi Antara Variabel X Terhadap Variabel Y.

Bab kelima Penutup, yang terdiri dari: Simpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Toretis

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian minat yaitu : kecendrungan yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan.⁴ Minat menurut kamus Psikologi adalah suatu kecendrungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesutu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.⁵ Secara psikologi minat juga dapat diartikan sebagai suatu kecendrungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas

⁴ Animus, Kamus Besar Bahasa Indonesia , Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta : Balai Pustaka, 1989)Cet Ke 2 , 3

⁵ Alisuf Sobri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 84

atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁶

Dalam kamus bahasa Inggris minat (*interest*) artinya menarik atau adanya daya tarik terhadap suatu objek atau benda⁷. Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah “suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui akan berlangsung dengan baik. Sedangkan menurut Ramayulis mengartikan minat sebagai “motivasi yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu aktivitas tertentu”.⁸

Menurut M. Alisuf Sobri bahwa minat adalah “suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan, dan mengingat secara terus menerus, dan erat kaitannya dengan perasaan terutama Perasaan senang karena itu dapat dikatakan minat itu

⁶ Abdul Rahman Saleh Dan Muhibbin Abdul Wahhab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005, 262-263)

⁷ Tim Ganeca Sains Bandung, *Pocket Dictionary (Standard English Dictionary)*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2001),. 172

⁸ Ramayulis Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta Kalam Mulia, 1995), Cet Ke 2. 175

terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu”.⁹ Menurut Mahfud Shalahudin bahwa minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.¹⁰ dari keterangan tersebut minat menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain minat dapat menjadi motivasi dari suatu kegiatan. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang tepat kepada suatu hal yang berharga bagi seseorang sesuai kebutuhannya. Kebutuhan itu timbul dari golongan dan hendak memberi kepuasan naluri.

Menurut Sardiman A.M, berpendapat bahwa minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri”.¹¹ Menurut Crow dan Crow yang di kutip oleh SC. Utami Munandar bahwa “minat merupakan sesuatu untuk

⁹ Alisuf Sobri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Cv. Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Cet Ke 3., 84

¹⁰ Mahfud Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), Cet Ke 1., 95

¹¹ sardiman A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Grafindo, 2000),. Cet Ke 7., 74

menyatakan hubungan dan dorongan-dorongan atau kekuatan-kekuatan yang menyebabkan seseorang individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu benda, atau sesuatu aktivitas”.¹²

Menurut Ahmad Susanto minat adalah merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹³

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat tersebut.¹⁴ Menurut zakiah darajat minat adalah

¹² Sc. Utamai Munandar, *Pengembangan Bakat Dan Minat Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1985),. 329

¹³ Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013),. 58

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180

kecendrungan jiwa yang tetap terhadap suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁵ Menurut Abdul Rahman Shaleh, minat adalah perbuatan yang mengarahkan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.¹⁶ Menurut Doni Juni Priansa, minat adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan senang dan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan karena rasa suka dan kemauan atas dasar ketertarikan pada suatu objek kegiatan tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain dan menganggap kegiatan tersebut penting baginya dan

¹⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke 6, 133

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 261

¹⁷ Doni Juni Priansa, *Manajemen peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet Ke 1, 61

memberikan motivasi bagi siswa dalam mempelajari pelajaran, khususnya pelajaran fiqih sehingga mempengaruhi dalam ibadah shalat siswa.

a. Macam-Macam Minat

Setiap Individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar yaitu:

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang dan apakah dia mempunyai dorongan yang keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan lain sebagainya. Selain itu minata personal pesrta didik juga dapat diartikan

dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan, jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (diluar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik

memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.¹⁸

Menurut Kuder Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
- 2) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 3) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain,

¹⁸ Doni Juni Priansa, *Manajemen peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015)., Cet Ke 1, 61-62

- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi.¹⁹

b. Fungsi Minat Dalam Kegiatan Belajar

Segala sesuatu pekerjaan selalu ada faktor pendorong sebagai suatu kekuatan terhadap keinginan atau minat, sebab segala sesuatu akan berjalan dengan baik dan lancar apabila

¹⁹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013),. 62

didasari minat. Dengan demikian halnya dengan belajar, minat dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam pencapaian pembelajaran, karena minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu, sama halnya dengan bakat karena seseorang itu dipengaruhi oleh konstitusi karakternya, bahkan ada kalanya bakat itu di bangun oleh karakternya.²⁰

Minat belajar sangat penting dimiliki oleh seorang siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu, termasuk didalamnya pelajaran fiqih, agar siswa memperoleh prestasi dan hasil yang baik dalam belajarnya, untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi kearah tumbuhnya minat belajar siswa harus senantiasa dipelihara dan di tingkatkan.

Berdasarkan uraian minat diatas, maka fungsi minat dalam belajar adalah:

- 1) merupakan penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar.

²⁰ Agus Dujianto, et.al., *Psikologi Kepribadian*, (Surabaya: Bumi Aksara, 1984), 18

- 2) menjamin kelangsungan belajar dengan baik dan memberikan arah pada proses belajar mengajar.
- 3) Dapat menjadi motivator bagi diri siswa dalam memproses tujuan belajar.

Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu tentang hubungan minat belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa di MTs Al-I'anah Jangkar Kota Cilegon. Apabila semua siswa memiliki minat dalam belajar fiqih, maka siswa dalam belajar fiqih tersebut akan memiliki ketekunan keseriusan dalam belajar serta belajarnya pun terarah, sehingga sudah dapat dipastikan siswa tersebut akan memperoleh keberhasilan dalam belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dan sebaliknya apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa dalam belajarnya akan bermalas-malasan dan tidak terarah, sehingga sudah dapat dipastikan siswa tersebut tidak akan memperoleh keberhasilan dalam belajarnya.

c. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Setiap anak mempunyai suatu kecenderungan untuk berhubungan dengan suatu keadaan yang berada didalam lingkungan. Apabila sesuatu itu memeberikan kesenangan maka kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu. Minat akan timbul apabila anak tertarik sesuatu karena kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dan dirasakan akan berarti bagi diri si anak atau siswa.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat siswa yang sudah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada menggambar, atau balap motor, maka sebelum mengajarkan kecepatan gerak, gerak pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan bertahap diarahkan kemateri yang sesungguhnya. Menurut Slameto, menyatakan bahwa agar para pendidik membentuk minat-minat baru pada diri siswa ini dapat dicapai dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai antara hubungan bahan pengajaran yang akan diberikan dengan

bahan pengajaran yang lalu, serta menguraikan materi yang akan digunakan pada bagian yang akan datang.²¹

Kurf singer mengemukakan beberapa faktor yang menimbulkan minat terhadap belajar, yaitu:

- 1) Pelajaran akan menarik apabila terlihat adanya hubungan pelajaran dengan kehidupan nyata.
- 2) Bantuan yang diberikan gurunya terhadap anak didiknya dapat mencapai tujuan tertentu.
- 3) Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- 4) Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha membangkitkan minat siswa, sikap guru yang tidak disukai oleh siswa tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet, Ke- 3, .181

Menurut Rosyidah timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Minat pembawaan

Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

2) Faktor dari pengaruh luar

Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.²²

Menurut Slameto faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

1) Faktor Intern

- a) Faktor Jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh

²² Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013),. 60

b) Faktor Psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah seperti metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.²³

Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang adalah adanya kesempatan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Andi Mapere²⁴.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya minat

²³ Doni Juni Priansa, *Manajemen peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015)., Cet Ke 1, 62

²⁴ Andi mapere, psikologi orang dewasa, (surabaya usaha nasional, 1983), , 63

seseorang adalah adanya kesempatan. Dengan adanya kesempatan yang diberikan pada seseorang yang pada awalnya tidak berminat terhadap mata pelajaran fiqih, namun karena adanya kesempatan dan faktor lainnya, maka kemungkinan besar ia akan berminat terhadap pelajaran fiqih.

d. Indikator Minat Belajar

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu anak didik, melihat bagaimana antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan bagi anak didik bagaimana pengetahuan/kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Ada beberapa indikator minat diantaranya:

1) Perhatian (keterkaitan)

Perhatian yang dimaksud penulis adalah pemusatan kekuatan jiwa tertuju kepada suatu obyek untuk menyertai sesuatu aktivitas, yaitu aktivitas siswa

ketika sedang belajar. Dan juga salah satu faktor psikologi yang dapat membantu terjadinya intruksi dalam setiap kreativitas terutama interaksi dalam prtoses belajar.²⁵

Slameto merumuskan bahwa perhatian adalah “kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.²⁶ Dalam perkataan sehari-hari sering istilah perhatian dikacaukan dengan minat, adapun letak perbedaannya yaitu dalam melaksanakan perhatian lebih menonjolkan fungsi fikir. Sedang dalam minat yang lebih menonjol adalah fungsi rasa, tetapi kenyataannya sesuatu minta juga menyebabkan menarik perhatian begitu pula sebaliknya. Disamping itu minat sifatnya menetap, sedangkan perhatian sifatnya sementara dan ada kalanya menghilang. Untuk memperjelas pembahasan mengenai perhatian akan diperinci macam-macam perhatian yang pada pokoknyaa meliputi:

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998)., 175

²⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bima Aksara, 1998), 105

a) Dilihat dari obyeknya

(1). Perhatian terpusat (terkonsentrasi)

Perhatian terpusat hanya tertuju pada suatu objek saja misalnya apabila seorang siswa sedang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran fiqih sepenuhnya artinya pada saat belajar pelajaran fiqih ia menyadari betapa berartinya atau bermanfaat bagi dirinya..

(2). Perhatian terbagi (tidak terkonsentrasi)

Perhatian yang tertuju kepada berbagai hal atau obyek secara sekaligus, misalnya seorang guru sedang mengajar memperhatikan bahan pelajarannya, memperhatikan setiap murid yang dihadapinya, dan juga memperhatikan apa yang diucapkan.

b) Menurut cara kerjanya

(1). Perhatian secara spontan yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak objek.

(2). Perhatian rekatif yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak objek.

c) Menurut intensitasnya

(1). Perhatian intensif artinya perhatian yang banyak dikuatkan oleh rangsangan beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin.

(2). Perhatian tidak intensif artinya perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin.

d) Perhatian menurut luasnya

(1). Perhatian terpusat artinya perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian biasanya disebut sebagai perhatian konsentratif. Jadi orang yang mengadakan konsentrasi fikiran berarti berfikir dengan perhatian terpusat.

(2). Perhatian terpecah artinya perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek. Perhatian yang demikian dapat dilakukan oleh seorang guru di depan kelas yang pada suatu saat ia harus

menunjukkan perhatian kepada tujuan pelajaran, mata pelajaran, metode belajar mengajar, lingkungan fisik kelas, dan tingkah laku anak didik yang cukup banyak jumlahnya.

2) Frekuensi dalam belajar

Frekuensi belajar adalah upaya penambahan frekuensi (kekerapan) aktivitas belajar.²⁷ Penambahan frekuensi belajar berarti siswa meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu, misalnya dari sekali sehari menjadi dua kali sehari karena didorong oleh intensitas minat yang tinggi terhadap pelajaran fiqih.

3) Kebutuhan

Kebutuhan dalam kamus umum besar bahasa indonesia diartikan “barang apa yang diperlukan (dibutuhkan)”.²⁸

Minat erat hubungannya dengan kebutuhan sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa minat adalah

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),. 156

²⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka :1991),. 173

“kecendrungan untuk tetap kejurusan suatu hal yang berharga bagi orang lain”. Sesuatu yang berharga bagi orang lain itu sesuai dengan kebutuhannya.²⁹

Jadi minat erat sekali hubungannya dengan kebutuhan. minat yang timbul dari kebutuhan seorang siswa akan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar khususnya dalam belajar pelajaran fiqih.

4) Perasaan senang

Perasaan senang timbul bila obyek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga. Perasaan senang meliputi sejumlah rasa yang lebih spesifik, seperti rasa puas, rasa gembira, rasa nikmat, rasa simpati, rasa sayang.³⁰

Minat diartikan sebagai kecendrungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang

²⁹ Zakiah Derajat Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara 1995),. 133

³⁰ W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Rasindo 1996,. 184)

mempelajari materi itu.³¹ Jadi antara minat dengan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik. Sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga kurang berminat karena sangat berperan terhadap gairah dan semangat belajar siswa.

5) Sikap positif

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif menetap terhadap obyek, orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.³² Jadi sikap berkenaan dengan suatu obyek dan sikap terhadap obyek itu disertai dengan perasaan positif dan negatif. Siswa akan bersikap positif terhadap suatu obyek yang bernilai menurut pandangannya dan ia akan bersikap negatif terhadap

³¹. W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Rasindo 1996, 188

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),. 135

obyek yang dianggapnya tidak bernilai dan merugikannya.

Perasaan tidak senang tidak membantu mengembangkan sikap yang positif ataupun minat dalam belajar. Motivasi intrinsikpun akan sulit berkembang. (motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu, tanpa paksaan dari luar dirinya, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu) Sebaliknya perasaan senang akan menimbulkan minat dan membentuk pengembangan sikap positif.³³

Dengan menyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.³⁴ Dengan demikian siswa yang memandang belajar sebagai sesuatu yang sangat bermanfaat baginya akan memiliki sikap positif, sebaliknya siswa yang memandang itu

³³ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Rasindo 1996,., 188

³⁴ Muhibbin Syah, Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000,., 188

semua sebagai sesuatu tidak berguna akan memiliki sikap negatif.

Adapun indikator minat belajar lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Sungguh-sungguh dalam belajar
- b. Tepat waktu dalam mengerjakan tugas
- c. Menghafalkan pelajaran
- d. Bertanya
- e. kecerdasan³⁵

Menurut Sukartini indikator minat terbagi dalam empat hal, yaitu;

- a. keinginan untuk memiliki sesuatu
- b. objek atau kegiatan yang disenangi
- c. jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
- d. Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.³⁶

³⁵ Dewa ketut sukardi, bimbingan dan konseling, (jakarta: PT bina aksara, 1998), p,64

2. Shalat Lima Waktu

a. Pengertian shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa. Sedangkan menurut istilah ialah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁷ ada suatu hadist yang menyatakan “tidak ada suatu kebaikan apapun yang dapat diperoleh seseorang dari shalatnya kecuali dengan sekedar yang dikerjakannya dengan kesadaran”. Artinya waktu shalat pikiran kita melayang-layang, itu tidak dihitung melaksanakan shalat.³⁸

Karena pada hakikatnya shalat bukan hanya sekedar melaksanakan shalat tetapi mendirikan shalat misalnya dalam hadist menyatakan “barang siapa mendirikan shalat berarti ia mendirikan agamanya, dan barang siapa meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agamanya”. karena shalat bukan hanya

³⁶ Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013),. 64

³⁷ Muhammad Ba ghir Al-Hasby, *Fiqih Praktis*, (Jakarta: Mizan, 1998),. . 105

³⁸ Abdullah Gymnastiar, et.al *Shalat Dalam Perspektif Sufi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet Ke 1 , 77

sekedar tindakan atau ucapan tertentu, tetapi juga harus disertai dengan kesadaran hati. Oleh karena itu kita harus mengetahui ciri-ciri shalat utama yaitu:

- 1) Shalat adalah suatu ibadah pokok dalam Islam
- 2) Shalat dilakukan untuk mengingat Allah
- 3) Shalat dilaksanakan untuk berdialog dengan Allah
- 4) Shalat harus dilaksanakan dengan khusyuh
- 5) Shalat gunanya adalah untuk membentuk jiwa manusia yang anti kepada kejahatan
- 6) Shalat harus dilaksanakan dengan beberapa gerakan tertentu, seperti berdiri, ruku dan sujud
- 7) Shalat harus dilaksanakan dengan beberapa bacaan tertentu
- 8) Shalat dimulai dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁹

Shalat dalam ajaran agama Islam mempunyai kedudukan yang amat istimewa sekali. Keistimewaan kedudukan shalat dalam ajaran agama Islam ini dapat dibuktikan dengan keterangan berikut ini:

³⁹ H. Syahminan Zaini, *Shalat Dan Faedahnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), . 2-6

- 1) Shalat ialah sebagai satu-satunya ajaran agama Islam yang disyariatkan oleh Allah dengan cara yang amat istimewa. Shalat disyariatkan oleh Allah dengan cara memanggil Nabi Muhammad SAW menghadap kepadanya untuk menerima perintah shalat tersebut.
- 2) Shalat adalah sebagai ibadah pokok yang pertama yang diwajibkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya serta sebagai satu-satunya ibadah pokok yang diwajibkan Allah sewaktu Nabi Muhammad SAW masih berada di Makkah.
- 3) Shalat adalah sebagai satu-satunya ibadah pokok yang harus dilaksanakan oleh orang-orang beriman setiap hari.
- 4) Shalat adalah sebagai tiang agama.
- 5) Shalat adalah sebagai pembeda antara orang beriman dan orang kafir.
- 6) Shalat adalah sebagai penentu apakah amal seseorang akan diterima atau ditolak nanti di akhirat.⁴⁰

⁴⁰H. Syahminan Zaini, *Shalat Dan Faedahnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), ., 8.

b. Syarat dan Rukun Shalat

1). Syarat dan Rukun Shalat

Syarat wajib shalat lima waktu

- a) Islam
- b) Suci dari haid dan nifas
- c) Berakal
- d) Baligh
- e) Telah sampai dakwah kepadanya
- f) Melihat dan mendengar
- g) Jaga (tidak tidur).

Syarat syah shalat

- a) Suci dari hadas kecil dan besar
- b) Suci, badan, pakain dan tempat dari najis
- c) Menutup aurat
- d) Mengetahui waktunya masuk shalat
- e) Menghadap kiblat

Syarat wajibnya shalat ada tiga perkara. Yaitu:
Islam, baligh, dan berakal.

Barangsiapa yang pada dirinya terkumpul sifat-sifat Islam, baligh, berakal, suci dari haid dan nifas, maka

tidak ragu lagi orang tersebut melakukan kewajiban shalat.

Rukun shalat

- a) Niat
- b) Berdiri bagi orang yang kuasa
- c) Takbiratul ihram
- d) Membaca al-fatihah
- e) Ruku' dan thuma'ninah
- f) I'tidal dan thuma'ninah
- g) Sujud dua kali dalam thuma'ninah
- h) Duduk diantara dua sujud
- i) Duduk akhir
- j) Membaca thasya hud akhir
- k) Membaca shalawat
- l) Membaca slam
- m) tertib⁴¹

c. Dalil Tentang Perintah Shalat

Shalat Merupakan Salah Satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah

⁴¹ Syahmina Zaini, *Sudah Sempurnakah Shalatku*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008),.. 77-78

umat Islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang hanya kepada dia, umat Islam menyembah dan meminta pertolongan serta bersaksi bahwa Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah SWT.

Kewajiban shalat diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, Melalui Perjalanan luar biasa yang tidak akan mampu dilakukan oleh semua makhluk Allah. Isra' dan Mi'raj adalah perjalanan Khusus untuk menemui Allah, yaitu perjalanan Nabi Muhammad SAW, Dari Masjidil Haram Ke Masjidil Aqsha, yang dilanjutkan dengan perjalanan Kesidratul Muntaha.⁴²

وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)

Artinya : *"Dari Malik Bin Huwairis ra, ia berkata: Rasulullah Saw, berasabda lakukanlah shalat sebagaimana kamu melihat aku melakukan shalat"*. (H.R Bukhori /Bulugul Maram :347)⁴³

⁴² Abdul Hamid, Beni Ahmd Saebani, *Fiqih Ibadah Refleksi ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010),. 182

⁴³ Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematik Ayat Al-qur'an Dan Hadist* (Jakarta: Widya Cahaya, 2009)

Didalam Al-qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyatakan perintah kepada hamba Allah untuk melaksanakan shalat. Shalat dalam Islam sebenarnya bukan bertujuan supaya tuhan disembah dalam arti penyembahan yang terdapat dalam agama-agama primitif, melainkan sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat yang telah dikaruniakan Allah kepada hamba-nya. Adapun ayat-ayat yang menyatakan perintah untuk melaksanakan shalat tersebut diantaranya sebagai berikut: Allah SWT Berfirman:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا
إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الإسراء: ١)^ج

Artinya: "Maha Suci Allah Yang Telah Memperjalankan Hamba-Nya Pada Suatu Malam Dari Al-Masjidil Haram Ke Al-Masjidil Aqsha Yang Telah Kamu Berkahi Sekelilingnya Agar Kamu Perlihatkan KEPADANYA Sebagian Dari Tanda-Tanda (Kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui." (Qs Al-Isra': 1)⁴⁴

⁴⁴ KEMENAG RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012 Hal. 384

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ
 الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا (الإسراء: ٧٨)

Artinya: “ Dirikanlah shalat pada waktu tergelincir matahari sampai kelam malam dan shalat subuh karena shalat subuh itu disaksikan.” (Qs Al-Isra’:78)⁴⁵

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
 أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: Bacalah Kitab Al-Qur’an yang Telah Diwahyukan kepadamu (Muhammad) Dan Laksanakanlah shalat. Sesungguhnya Shalat Itu Mencegah Dari Perbuatan Keji Dan Munkar. Dan Ketahuilah Mengingat Allah Shalat Itu Lebih Besar Keutamaannya Dari Ibadah Yang Lain. Allah Mengetahui apa Yang Kamu Kerjakan. (QS. Al-Ankabut :45)⁴⁶

Ayat ini tegas sekali menyatakan bahwa shalat adalah untuk mencegah orang beriman dari perbuatan keji dan munkar.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

⁴⁵ KEMENAG RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012 Hal. 395

⁴⁶ KEMENAG RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012 Hal. 566

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku. (adzariyat: 56)*⁴⁷

Dari ayat-ayat diatas yang telah dikemukakan diatas tampak jelas bahwa Allah memerintahkan hamba-nya untuk senantiasa beribadah kepada-nya. Diutusnya para Rasul untuk menyampaikan syari'at yang telah ditetapkan oleh-nya kepada umat manusia adalah supatya manusia mengetahui kewajiban-kewajiban apa saja yang harus dilaksanakannya dalam rangka mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepadanya. Begitulah Shalat Dalam Ajaran Agama Islam Sungguh Shalat Mempunyai Kedudukan Yang Amat Istimewa Didalam Islam. Oleh Sebab Itu Shalat Tidak Boleh Ditinggalkan, Walaupun Dalam Keadaan Bagaimanapun.⁴⁸

d. Ibadah Shalat Menurut Rosulullah SAW

Ajaran shalat merupakan rukun Islam yang kedua dan hal yang istimewa, karena perintah shalat diterima secara langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw Pada peristiwa

⁴⁷ KEMENAG RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012 Hal.756

⁴⁸ Syahmina Zaini, *Sudah Sempurnakah Shalatku*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008),.8-13

Isra'Mi'raj . sehingga Nabi Muhammad SAW menjadikan shalat sebagai salah satu keistimewaan terbesar bagi umatnya. Beliau menerangkan kepada manusia tentang bagaimana shalat itu, baik dengan perkataan maupun perbuatan dengan memberikan contoh kepada umatnya.

Shalat adalah tiang agama, dan merupakan dan menjadi sarana yang sangat penting bagi pembinaan jiwa dan raga setiap muslim untuk mencapai kesejahteraan hidup zahir dan bathin.

Firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
 أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Q.S. Al-Ankabut:45)⁴⁹

⁴⁹ KEMENAG RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012 Hal.566

Shalat juga merupakan sebuah ungkapan, pernyataan rohani dan jasmani dari penerimaan dua kalimat syahadat yang diikrarkan oleh setiap muslim. Dengan shalat maka ikrar tersebut tidak lagi merupakan pengakuan yang hampa, melainkan menjadi sebuah power dalam kehidupan manusia . untuk menjaga agar power kehidupan itu tetap menyala sepanjang hayat, perlu adanya hubungan yang teraatur antara manusia dengan penciptanya, yaitu Allah SWT melalui shalat.⁵⁰

Adapun ruang lingkup kemampuan dalam pelaksanaan ibadah shalat yakni mencakup seluruh aspek dalam pelaksanaan shalat seperti:

a. Tata Cara Shalat Lima Waktu

Pembahasan tata cara shalat lima waktu meliputi syarat syah dan wajib shalat lima waktu, rukun dan sunnah shalat lima waktu, dan hal-hal yang membatalkan shalat lima waktu.

⁵⁰ Muhammad Syafi'i, *Menggapai Surga Dengan Shalat, Tuntunan Shalat Seperti Yang Diajarkan Rosulullah Saw.*(Jawa Timur: Mashun. 2009), 27-28

Shalat seseorang diterima oleh Allah SWT apabila terpenuhinya syarat wajib shalat yaitu: Islam, baligh, berakal, suci dari hadas kecil maupun besar. Dan terpenuhinya syarat syah shalat yaitu: suci, mengetahui waktu-waktu shalat, menutup aurat dan menghadap kiblat. Semua rukun dan sunah shalat lima waktu harus dikerjakan dengan sempurna sesuai dengan sunnah Rosulullah SAW.

Hal-hal yang membatalkan shalat berikut ini adalah meninggalkan salah satu rukun shalat dan tidak terpenuhinya syarat syah shalat yang telah ditentukan. Dengan melakukan gerakan-gerakan yang tidak semestinya dilakukan, berkata dan berbicara selain bacaan dalam shalat, makan dan minum dalam shalat dan tertawa.

b. Bacaan-Bacaan Shalat Lima Waktu

Shalat termasuk ibadah mahdhoh. Oleh karena itu, bacaannya harus sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rosulullah SAW

c. Ketentuan Shalat Lima Waktu

Ketentuan pelaksanaan shalat lima waktu, harus sesuai dengan petunjuk Rosulullah SAW. Apabila tidak sesuai maka shalatnya tidak syah.

Allah SWT Berfirman :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ
 كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (النساء: ١٠٣)

Artinya: *apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*(QS An-Nisa: 103).⁵¹

d. Praktik Shalat Lima Waktu

Untuk praktik shalat lima waktu, dapat digunakan dengan contoh shalat Maghrib sebagai acuan. Berikut ini praktik shalat maghrib.

- 1). Niat;
- 2). Berdiri jika mampu;

⁵¹ KEMENAG RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012 Hal. 124

- 3). Lakukan takbiratul ihram;
- 4). Membaca doa iftitah, surat al-fatihah, surat pilihan;
- 5). Bertakbir dan melakukan ruku' secara tuma'ninah;
- 6). Bangkit dari ruku' dan melakukan iktidal dengan tuma'ninah;
- 7). Bertakbir dan melakukan sujud secara tuma'ninah;
- 8). Bertakbir dan melakukan duduk antara dua sujud secara tuma'ninah;
- 9). Bertakbir dan melakukan sujud secara tuma'ninah;
- 10). Bertakbir dan berdiri untuk mengulangi langkah nomor 4 (tanpa membaca doa iftitah) sampai dengan nomor 9;
- 11). Bertakbir dan melakukan duduk tasyahud awal;
- 12). Bertakbir dan berdiri untuk mengulangi langkah nomor 4; (tanpa membaca doa iftitah dan bacaan surat pilihan, hanya membaca surat al-fatihah yang dibaca sirri);
- 13). Bertakbir dan melakukan duduk tasyahud akhir;
- 14). Membaca salam sambil menoleh ke kanan kiri;

Indikator kemampuan praktik ibadah shalat

Untuk mengukur variabel Y pengamalan shalat lima waktu siswa, penulis merumuskan beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

a. Pelafadzan Niat

Niat merupakan salah satu rukun dalam mengerjakan shalat, yang diucapkan dengan lisan dan difokuskan dalam hati, misalnya niat shalat dzuhur, maka diucapkan pelafalannya dan niatkan dalam hati, niat saya melaksanakan shalat dzuhur empat raka'at sebagai makmum/ imam karena Allah ta'ala. Begitupun niat shalat fardhu lima waktu lainnya.

b. 'Af'al Shalat

Dari beberapa rukun shalat yang meliputi 'Af'al shalat adalah sebagai berikut:

- 1). Berdiri tegak bagi yang mampu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit
- 2). Ruku' serta tuma'ninah (diam sebentar)
- 3). I'tidal serta tuma'ninah
- 4). Sujud dua kali setelah tuma'ninah (diam sebentar)

- 5). Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (diam sebentar)
- 6). Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah.

Adapun bacaan-bacaan shalat yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

- 1). Takbiratul ikhram
- 2). Membaca surat Al-fatihah pada tiap-tiap rakaat
- 3). Membaca tasyahud akhir
- 4). Membaca shalawat Nabi pada saat tasyahud akhir
- 5). Membaca salam

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Nurkholis (2010) yang meneliti tentang "Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-I'arah Jangkar Cilegon". Dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Minat merupakan faktor yang sangat kuat yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam tingkat kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

Sedangkan faktor eksternal adalah keadaan keluarga, guru, dan cara mengajar lingkungan seperti tempat bermain, teman bermain, serta tempat tinggal di mana ia tinggal. Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-I'lah Jangkar Cilegon minat siswa pada pelajaran fiqih masih kurang sehubungan dengan itu maka diambil langkah diadakannya penelitian deskriptif dengan melakukan penyebaran angket antara hubungan bimbingan orang tua (X) dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (Y) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang dilakukan oleh penulis dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan bimbingan orang tua dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dengan hasil analisis korelasi dengan menggunakan product moment (r_{xy}) diperoleh hasil $r = 0,47$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup atau sedang. Adapun kontribusi Y diketahui 22,09% peran bimbingan orang tua dalam belajar terhadap minat siswa pada mata pelajaran fiqih, sedangkan

sisanya 77,91% berhubungan dengan faktor lain yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

C. Kerangka Berpikir

Minat merupakan kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵² Minat merupakan kualitas pencapaian hasil belajar dan tingkat pencapaian kemampuan berfikir siswa. Seorang siswa yang mempunyai minat yang besar terhadap suatu pelajaran akan terlihat dari memusatkan perhatiannya yang lebih besar, pemusatan perhatian yang intensif dan belajar yang giat.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya dipusatkan kepada pencapaian hasil belajar. Artinya tidak ada proses kegiatan belajar mengajar yang tidak dipusatkan kepada pencapaian hasilnya. Dilihat dari wujudnya, keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa. Yang hal ini dipengaruhi dengan tidak adanya dorongan minat dalam pelajaran fiqih. Akibatnya hasil dari pada pembelajaran tersebut mengalami kemerosotan nilai.

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), cet. ke 1, 136

Jadi sudah jelas bahwa minat merupakan alat penggerak sangatlah penting yang harus dimiliki siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Karena minat itu ditimbulkan dengan adanya rasa senang, sungguh-sungguh, kegairahan yang tinggi, keinginan yang kuat, pemusatan perhatian yang kuat. Selain itu minat dapat didorong oleh motivasi, aktivitas, bakat, perhatian, intelegensi, kematangan dan kesiapan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat penting dimiliki oleh siswa dalam suatu pembelajaran pada mata pelajaran fiqih agar memperoleh hasil yang memuaskan dalam belajar.. Dengan kata lain jika minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih maka dalam pengamalan ibadah shalat siswa akan menimbulkan hasil ibadah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendalami variabel minat siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih maka dapat ditelusuri dari sungguh-sungguh, kecenderungan, kegairahaan yang tinggi, keinginan yang kuat, pemusatan perhatian yang kuat, tertarik dan rasa senang.

Jadi minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih meliputi:

1. Sungguh-sungguh/ kecenderungan

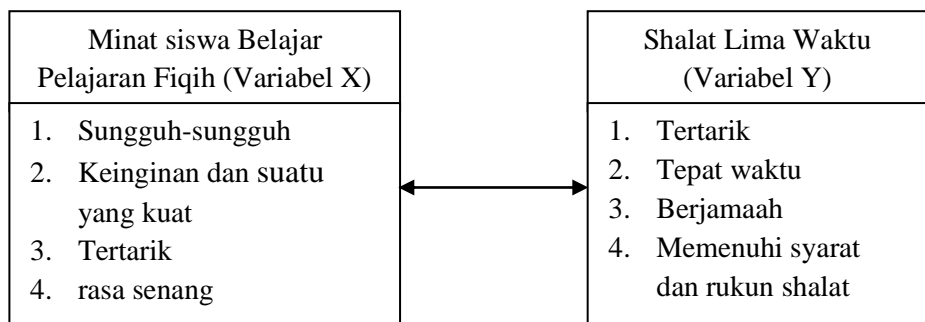
2. Kegairahan yang tinggi
3. Keinginan yang kuat
4. Pemusatan perhatian yang kuat
5. Tertarik dan rasa senang⁵³

Shalat adalah ibadah kepada Allah SWT yang terdiri atas serangkaian perkataan dan perbuatan dengan syarat dan rukun tertentu. Shalat merupakan berharap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah dan bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'.⁵⁴

Dengan demikian dasar pemikiran tersebut diduga bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih ada keterkaitannya dengan pengamalan shalat lima waktu di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon. Adapun bagan berfikir adanya keterkaitan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan pengamalan shalat lima waktu di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah dapat digambarkan sebagai berikut. Bagan Kerangka Berfikir.

⁵³ Muhibbin Syah, **Psikologi Belajar**, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), cet, ke 1, ., 145

⁵⁴ Imam Taqiyudin Bin Muhammad Al-Husaini, *Terjemah Kifayatul Al- Akyar Fii Halli Ghayatil Ikhtishar*, (Surabaya: CV. Bina Iman, 2007),. 180



D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁵

Bentuk dari kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengajukan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon?
2. Bagaimana siswa Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar kota Cilegon dalam mengamalkan ibadah shalat lima waktu?

⁵⁵ *Loc.cit, hal 110*

3. Bagaimana hubungan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon. Dimana dari pengamatan penulis sementara adalah kurang adanya minat siswa dalam belajar pada pelajaran Fiqih dilihat dari siswa sering bercanda pada saat belajar dan kurang sempurnya siswa dalam pengamalan shalat lima waktu.

Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Shalat Lima Waktu.

Ha: Terdapat Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon.

Ho: Tidak terdapat Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-I'alah yang bertempat di Jl. Kimudzakir Link. Jangkar Wetan RT. 17 Rw. 03 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Provinsi Banten Kode POS 42445 Telpon. 081906280452, Madrasah Tsanawiyah Al-I'alah Adalah Madrasah Yang Berkombinasi Dengan Pesantren.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Dimulai Sejak Bulan Agustus-Oktober. Adapun alasan dipilihnya sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-I'alah Jangkar Ciwandan Kota Cilegon dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Terdapat permasalahan yang menarik untuk di teliti secara ilmiah.

b. Lokasi penelitian ini mudah dijangkau hingga mempermudah kegiatan penelitian baik dari segi waktu biaya yang diperlukan.

1) Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah

Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon adalah sekolah yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama yang bercirikan Islam, karena lengkap dengan muatan-muatan lokal dan kegiatan ekstra kulikuler yang khas, Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar cilegon sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai visi dan misi, yaitu:

Visi

“Terwujudnya insan yang berkualitas berdasarkan keimanan dan ketaqwaan”.

Misi

a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem terpadu antara pengetahuan umum dan agama.

- b) Mencetak dan membina peserta didik agar menjadi insan yang berprestasi.
- c) Menanamkan nilai-nilai Qur'an dan Hadits pada peserta didik
- d) Menanamkan kesadaran pesertya didik akan kewajiban dan tanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan oleh penulis untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *teknik sampling*, sebagai usaha-usaha pemecahan masalah. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *kuantitatif*. Dalam pendekatan kuantitatif penulis lakukan melalui nilai angket minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (variabel X) dan pengamalan shalat lima waktu (variabel Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati, populasi bisa berupa orang, benda objek,

peristiwa atau apapun yang menjadi objek penelitian.⁵⁶ Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁵⁷ sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ penulis melakukan penarikan populasi pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Cilegon tahun pelajaran 2016-2017. Jumlah keseluruhan 120 siswa akan tetapi yang dijadikan sampel oleh penulis dalam penelitian ini adalah 60 responden dari kelas 1-3 Dengan presentasi 50 %.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁹ Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi.

⁵⁶ Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2007), Hal. 61

⁵⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 173

⁵⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 62

⁵⁹ Arikunto, *op.cit*, hal 174

Cara dari pengambilan sampel itu harus mewakili populasi. Tujuan penetapan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian populasi. Penulis berpegang pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% , 20%- 25%” atau lebih.⁶⁰ Tergantung setidaknya tidaknya dari kemampuan peneliti, dilihat dari waktu, tenaga dan dana.⁶¹ Dikarenakan populasi lebih dari 100 siswa, maka penulis tidak mengambil semua populasi dari jumlah populasi yang ada yaitu 120.

Dalam penulisan sampel selanjutnya penulis menggunakan teknik *Simpel Random Sampling* (Sampel Acak Sederhana) dengan tujuan agar populasi yang mendapat kesempatan untuk dijadikan sampel. Berdasarkan teori Suharsimi tersebut di atas populasi siswa-siswi Madrasah

⁶⁰ Arikunto, *loc.cit.*, hal 190

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 62

Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Cilegon dengan jumlah 120 siswa. Karena jumlahnya lebih dari 100 siswa, maka penulis mengambil 50% dari jumlah populasi. Jadi sampelnya adalah $120 \times 50/100 = 60$ dengan demikian yang akan dijadikan sampel adalah 60 orang siswa. Penulis percaya bahwa anggota sampel yang dipilih memenuhi kualifikasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

D. Variabel Penelitian

Kata variabel berasal dari bahas inggris yaitu *variable*, yaitu ubahan, factor tak tetap, atau gejala yang dapat berubah-ubah.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian yaitu:

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang disebut dengan variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variabel* (variabel X).
2. Pengamalan shalat lima waktu, yang disebut dengan variabel tidak bebas, variabel bergantung, variabel terikat atau *dependent variabel* (varibel Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket atau *Kuesioner*

Angket (kuesioner), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶² Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa dalam pelajaran fiqih dan pengamalan shalat lima waktu.

Beberapa langkah yang ditempuh sebelum menyusun butir-butir pertanyaan dalam angket (kuesioner) adalah:

1. Membuat kerangka pertanyaan, yaitu mengenai bentuk angket dan bentuk pertanyaan serta alternatif jawaban yang harus disajikan.
2. Urutan pertanyaan, yaitu mengurutkan pertanyaan dan kemungkinan jawaban menurut uraian tertentu, sehingga

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 142

yang satu dengan yang lain berurutan secara berkesinambungan.

Membuat petunjuk pengisian angket, yaitu untuk mengarahkan responden supaya dalam pengisian angket sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah menyusun angket langkah yang dilakukan selanjutnya dalam melakukan penelitian ini adalah:

- 1). Mengkonsultasikan angket tersebut kepada dosen yang meminta tanggapan dan komentarnya baik mengenai isi maupun kejelasan bahasa serata bobot pertanyaan sehingga mudah dimengerti dan mudah dipahami responden.
- 2). Setelah angket dianggap memenuhi syarat kemudian diperbanyak disesuaikan dengan jumlah sampel untuk disebarkan.

Kuesioner yang penulis sebar sejumlah 15 item untuk variabel X dan 15 item untuk variabel Y.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh

alat indera. Teknik ini dilakukan oleh penulis dengan turun langsung kelokasi penelitian, guna memperoleh data kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Cilegon pemanfaatan fasilitas belajar dan situasi belajar mengaja

c. Studi pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengemukakan teori-teori, konsep-konsep yang terdapat dalam buku, kamus, Al-Qur'an dan terjemahnya, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

F. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	
		+	-
X = Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih	1. Sungguh-sungguh	1-8	
	2. Keinginan dan pemusatan perhatian yang kuat	9-15	
	3. Tertarik		
	4. rasa senang		

Y = Pengamalan Shalat Lima Waktu	1. Tertarik	3	2
	2. Tepat waktu	1	4
	3. Berjamaah	13-14	15
	4. Syarat shalat dan Rukun shalat	5-7	8-12
Jumlah		30	

G. Teknik Analisis Data

Dalam teknis analisis data, sebagai langkah awal ialah dengan pembuatan dan penyebaran angket yang kemudian hasilnya dapat dianalisis melalui data statistik sebelum dianalisis terlebih dahulu di kuantifikasi dengan *skala likert*, yaitu:

1. Jawaban (a) diberi skor: 5
2. Jawaban (b) diberi skor: 4
3. Jawaban (c) diberi skor: 3
4. Jawaban (d) diberi skor: 2
5. Jawaban (e) diberi skor: 1

Skor diatas untuk jawaban yang positif, sedangkan untuk jawaban yang negatif berlaku sebaliknya.⁶³ Kemudian langkah

⁶³ Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000),
Hal 33

selanjutnya yang penulis tempuh dalam menganalisis data statistik adalah sebagai berikut:

1. Analisis Parsial

Analisis ini digunakan untuk menguji data variabel X dan data variabel Y dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data nilai hasil angket minat siswa terhadap pelajaran fiqih (X) terhadap pengamalan shalat lima waktu (Y).
- b. Membuat data distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan:

- 1) Menentukan banyaknya kelas dengan menggunakan rumus:

$$K = I + 3,3 \log n^{64}$$

Keterangan:

K= Banyak Kelas

N= Banyak Data

- 2) Menentukan rentan kelas (R) dengan rumus:

$$R = (H - L) + 1^{65}$$

⁶⁴ Rahayu Karyadinata, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Uin Bandung Press, 2010), Hal 115

Keterangan :

R= Range yang akan dicari

H= Nilai Tertinggi

I= Nilai Terendah

- 3) Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P= Panjang Kelas

R= Range Rentan

K= Banyaknya Kelas

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel

- c. Menentukan ukuran gejala pusat/ analisis tendensi sentral dengan cara:

- 1) menghitung mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean yang akan dicari

$\sum fx$ = jumlah (Fx X)

N = Banyaknya Frekuensi Yang Ada

2) Menghitung Median Dengan Rumus :

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - f_{kb}}{f} \right]$$

Keterangan:

Md = median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

n = ukuran sampel atau banyak data

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median sebelum frekuensi terbanyak

f = frekuensi kelas median

3) Menghitung Modus dengan rumus:

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \text{ atau } 3md - 2me$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

b_1 = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval sebelum tanda kelas modal

b_2 = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval sesudah tanda kelas modal

d. Uji Normalitas Variabel

1) Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{\sum f}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah Deviasi yang dikuadratkan

$\sum f$ = Jumlah frekuensi

2) Uji Z Dengan Rumus.

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

X : Batas Kelas

\bar{X} : Mean (Nilai Rata-Rata)

SD : Standar Deviasi

3) Menghitung χ^2 (chi kuadrat) dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterrangan :

X^2 : chi kuadrat

O_i : frekusnsi observasi, yaitu banyaknya data yang termasuk

pada suatu kelas interval

E_i : frekuensi ekspektasi = $n \times$ luas z tabel

4) Mencari derajat kebebasan dengan rumus :

$$Dk = K - 3$$

5) Menentukan chi kuadrat pada taraf signifikansi 5%

2. Analisis Korelasi (*Product Moment*)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel (X) tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih terhadap variabel (Y) tentang pengamalan shalat lima waktu. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Menyusun data variabel X dan variabel Y
- b. Menentukan Koefisien Korelasi (*Product Moment*)

dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi

N : Number Of Cases

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat Dari Deviasi Tiap Skor X

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Dari Deviasi Tiap Skor Y

c. Menentukan penafsiran korelasi sebagai berikut :

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut penulis menggunakan interpretasi “ r ” product moment (r_{xy}) sebagai berikut

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi tetap korelasinya sangat lemah dan sangat rendah, sehingga korelasi itu di abaikan (tidak ada korelasi) 0, antara variabel X dan Y.

0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah antara variabel X dan variabel Y.
0,40-0,60	Antara Variabel X Dan Variabel Y Yang Terdapat Korelasi Sedang Atau Cukup.
0.60-0,80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,80-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atan sangat tinggi.

d. Uji signifikansi korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Menghitung taraf signifikansi “t” dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

2) Menentukan derajat bebas dengan rumus :

$$Dk = N - 2$$

Keterangan:

N ; Jumlah Responden

3) Menentukan distribusi tabel dengan rumus :

$$T = \text{tabel} = (I-a). (dk)$$

Keterangan:

Dk: derajat bebas

4). Menghitung besarnya variabel X terhadap variabel Y

(Coefisien Determinasi) dengan rumus:

$$CD = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

1. Variabel X

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih terhadap pengamalan shalat lima waktu, peneliti menyebarkan 15 item pertanyaan kepada 60 responden sebagai sampel, selanjutnya jawaban/pilihan tersebut diberi skor dengan menggunakan *skala likert*, untuk yang positif, pilihan/jawaban a=5, b= 4, c= 3, d= 2, dan e= 1, sedangkan untuk jawaban yang negatif, berlaku sebaliknya, yaitu pilihan/jawaban a= 1, b= 2, c= 3, d= 4, dan e= 5.

Data Variabel X

43	40	53	45	52	50	46	59	52
53	39	56	50	58	61	59	58	58
44	46	52	43	48	50	47	59	61
60	40	59	45	45	53	55	55	58
55	54	61	52	47	37	41	32	44
25	54	41	41	31	52	54	52	49
44	47	45	53	59	40			

Data Variabel X Setelah Diurutkan

25	32	32	37	39	40	40	40	41
41	41	43	43	44	44	44	45	45
45	45	46	46	47	47	47	48	49
50	50	50	52	52	52	52	52	52
53	53	53	53	54	54	54	55	55
55	56	58	58	58	58	59	59	59
59	59	60	61	61	61			

Dihasilkan Nilai Terendah 25, Dan Nilai Tertinggi 61

Langkah – Langkah:

1. Menentukan jumlah / banyak kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 60 \\
 &= 1 + (3,3) 1,77 \\
 &= 1 + 5,8 \\
 &= 6,8 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

2. Rentang Kelas

$$\begin{aligned}
 R &= (H-L)+1 \\
 &= (61-25)+1 \\
 &= 36+1 \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{37}{7}$$

$$= 5,2 \text{ jadi } 5$$

4. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval	F	Fka	X	Fx	(X- X̄)	(X- X̄)²	F(X- X̄)²
25-29	1	1	27	27	-22,45	504,0025	504,0025
30-34	2	3	32	64	-17,45	304,5025	609,005
35-39	2	5	37	74	-12,45	155,0025	310,005
40-44	11	16	42	464	-7,42	55,0564	605,6204
45-49	11	27	47	517	-2,45	6,0025	66,0257
50-54	16	43	52	832	2,55	6,5025	104,04
55-59	13	56	57	741	7,55	57,0025	741,0325
60-64	4	60	62	248	12,55	157,5025	630,01
Jumlah	60			2.967		1.245.5739	3.569.741

5. Menentukan Ukuran Gejala Pusat/ Analisis Tendensi Sentral

dengan cara:

a. Menghitung Mean dengan rumus:

$$\text{rata-rata } \bar{x} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2.987}{60} = 49,45$$

b. Menghitung Median (Me)

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - fkb}{f} \right]$$

$$= 49,5 + 4 \left[\frac{30 - 27}{16} \right]$$

$$= 49,5 + 4 [0,27]$$

$$= 49,5 + 1,08$$

$$= 50,58$$

c. Menghitung Modus (Mo)

$$Mo = 3md - 2me$$

$$= 3 (50,58) - 2 (49,45)$$

$$= 151,74 - 98,9$$

$$= 52,84$$

6. Menentukan Standar Deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{3.569.7429}{60-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{3.569.7429}{59}}$$

$$= \sqrt{60,504}$$

$$= 245,97$$

7. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Dan Ekspektasi

Uji z dengan rumus

$$Z = \frac{Xi - X}{SD}$$

Tabel 4.2

Uji Normalitas X dengan Menentukan Nilai *Chi Kuadrat*

interval	Bk(x)	Zhitung	Ztabel	Lztabel	Ei	Oi	Oi-Ei	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	24.5	-0,1014	0,0398						
25-29				0,0079	0,474	1	0.526	0.276676	0,584
	29.5	-0,0811	0,0319						
30-34			888	0.008	0,48	2	1,52	2,3104	4,813
	34.5	-0,0607	0.0239						
35-39				0.0079	0,474	2	1,526	2,328676	4,913
	39.5	-0,0404	0.0160						
40-44				0.008	0,48	11	10,52	110,6704	230,563
	44.5	-0,0201	0.0080						
45-49				0.008	0.48	11	10,52	110,6704	230,563
	49.5	0,0002	0.0000						
50-54				-0.008	-0,48	16	16,48	271,5904	565,813
	54.5	0,0205	0.0080						
55-59				-0.008	-0,48	13	13,48	181,7104	378,563

	59.5	0,0408	0.0160					
60-64						4		
Chi Kuadrat $(\chi^2) = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$								-472,94

8. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} Dk &= k - 3 \\ &= 7 - 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

9. Menentukan Chi Kuadrat Taraf Signifikansi 5% dan

$$dk = 4$$

$$\begin{aligned} x^2_{\text{tabel}} &= (1 - \alpha) (dk) \\ &= (1 - 0,05) (4) \\ &= (0,95) (4) \\ &= 9,49 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui $x^2_{\text{hitung}} <$

x^2_{tabel} yaitu $-472,94 < 9,49$. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Variabel Y

Untuk mengetahui tentang pengamalan shalat lima waktu (variabel Y), penulis juga menyebarkan 15 item

pertanyaan kepada 25 responden sebagai sampel. Selanjutnya data hasil penyebaran angket dikuantifikasikan dan disusun berdasarkan urutan terkecil sampai terbesar yaitu sebagai berikut:

Data Variabel Y sebelum di urutkan

55	46	47	51	57	53	49	64	65
63	56	47	58	59	59	63	63	64
65	56	53	54	65	57	49	66	68
60	53	63	63	48	62	59	54	61
64	58	58	66	73	46	56	54	58
48	56	49	54	71	57	59	48	52
54	55	55	65	64	54			

Data Variabel Y Setelah Diurutkan

46	46	47	47	48	48	48	49	49
49	51	52	53	53	53	54	54	54
54	54	54	55	55	55	56	56	56
56	57	57	57	58	58	58	58	59
59	59	59	60	61	62	63	63	63
63	63	64	64	64	64	65	65	65
65	66	66	68	71	73			

Dihasilkan nilai terendah 46, dan nilai tertinggi 73

Langkah-Langkah:

1. Menentukan Banyak Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 60 \\ &= 1 + (3,3) 1,77 \\ &= 1 + 5,8 \\ &= 6,8 \text{ dibulatkan } 7\end{aligned}$$

2. Rentang Kelas

$$\begin{aligned}R &= (H-L) + 1 \\ &= (73- 46) + 1 \\ &= 27+1 = 28\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K} = \frac{28}{7} = 4$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Y

Interval	F	Fkb	Y	Fy	(Y-\bar{Y})	(X-\bar{Y})²	F(Y-\bar{Y})²
46-49	10	10	47,5	475	-10	100	1000
50-53	5	15	51,5	257,5	-6	36	180
54-57	16	31	55,5	888	-2	4	64
58-61	10	41	59,5	595	2	4	40
62-65	14	55	63,5	889	6	36	504
66-69	3	58	67,5	202,5	10	100	300
70-73	2	60	71,5	143	14	196	392
Jumlah	60			3.450		476	2.480

5. Menghitung gejala pusat/ analisis tendensi

a. Rata-Rata (Me) $\bar{x} = \frac{\sum fy}{N} = \frac{3.450}{60} = 57,5$

b. Mencari Median (Md)

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - fkb}{f} \right]$$

$$= 53,5 + 4 \left[\frac{30 - 15}{16} \right]$$

$$\begin{aligned}
 &= 53,5 + 4 \left[\frac{15}{16} \right] \\
 &= 53,5 + 4 (0,93) \\
 &= 53,5 + 3,72 \\
 &= 57,22
 \end{aligned}$$

c. Mencari Modus (M_o)

$$M_o = 3md - 2me$$

$$\begin{aligned}
 M_o &= 3(57,22) - 2(57,5) \\
 &= 171,66 - 115 \\
 &= 56,66
 \end{aligned}$$

6. Menentukan Standar Deviasi (SD) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f(x-x)^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{2480}{60-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{2480}{59}} \\
 &= \sqrt{42,03} \\
 &= 6,48
 \end{aligned}$$

7. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Dan Ekspektasi

$$\text{Uji } z \text{ dengan rumus } Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Dan Ekspektasi

Tabel 4.4

Uji Normalitas Y dengan Menentukan Nilai *Chi Kuadrat*

interval	Bk(x)	Z _{hitung}	Z _{tabel}	LZ _{tabel}	E _i	O _i	O _i -E _i	(O _i -E _i) ²	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	45.5	-1,8518	0,4676						
46-49				0,077	4,626	10	5,374	28,879876	6,242
	49.5	-1,2345	0,3907						
50-53				0.158	9,48	5	5,52	30,4704	3,214
	53.5	-0,6172	0.2324						
54-57				0.2324	13,944	16	2,056	4,227136	0,211
	57.5	0	0.0000						
58-61				-0.2324	-13,944	10	23,944	573,31513	-41,115
	61.5	0.6172	0.2324						
62-65				-0.1583	9,498	14	4,502	20,268004	2,133
	65.5	1,2345	0.3907						
66-69				-0,077	4,626	3	-1,626	2,643876	0,571
	69,5	1,8518	0,4678						
70-73						2			
Chi Kuadrat (χ^2) = $\sum (O_i - E_i)^2$									28,744

8. Mencari Derajat Kebebasan

$$Dk = k - 3$$

$$= 7 - 3$$

$$= 4$$

9. Menentukan chi kuadrat taraf signifikansi 5% dan $dk = 4$

$$\begin{aligned} y^2_{\text{tabel}} &= (1 - \alpha) (dk) \\ &= (1 - 0,05) (4) \\ &= (0,95) (4) \\ &= 9,49 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui $y^2_{\text{hitung}} > y^2_{\text{tabel}}$ yaitu $28,744 > 9,49$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

B. Uji Persyaratan Analisis Korelasi Signifikan variabel X terhadap variabel Y

1. Menyusun data variabel X dan Y

Tabel 4.5

Data Variabel X dan Variabel Y

No. Responden	X	Y	X ²	\bar{Y}^2	XY ²
1	43	55	1849	3025	2365
2	40	46	1600	2116	1840
3	53	47	2809	3249	2491
4	45	51	2025	1156	2295
5	52	57	2704	1296	2964

6	50	53	2500	3969	2650
7	46	49	2116	2401	2254
8	59	64	3481	4049	3776
9	52	65	270	4225	3380
10	53	63	2809	3969	3339
11	39	56	1521	3136	2184
12	56	47	3136	2209	2632
13	50	58	2500	3364	2900
14	58	59	3364	3481	3422
15	61	59	3721	3481	3599
16	59	63	3481	3969	3717
17	58	63	3364	3969	3654
18	58	64	3364	4049	3712
19	44	65	1936	4225	2860
20	46	56	2116	3136	2576
21	52	53	2704	1600	2756
22	43	54	1849	2916	2322
23	48	65	2304	4225	3120
24	50	57	2500	3249	2850
25	47	49	2209	2401	2303
26	59	66	3481	4356	3894
27	61	68	3721	4624	4148
28	60	60	3600	3600	3600
29	40	53	1600	2809	2120

30	59	63	3481	3969	3717
31	45	63	2025	3969	2835
32	45	48	2025	2304	2160
33	52	62	2809	3844	3286
34	55	59	3025	3481	3245
35	55	54	3025	2916	2970
36	58	61	3364	3721	3538
37	55	64	3025	4096	3520
38	54	58	2916	3364	3132
39	61	58	3721	3364	3538
40	52	66	2704	4356	3432
41	47	73	2209	5329	3431
42	37	46	1369	2116	1702
43	41	56	1681	3136	2296
44	31	54	1024	2916	1728
45	44	58	1936	3364	2552
46	25	48	625	2304	1200
47	54	56	2916	3136	3024
48	41	49	1681	2401	2009
49	41	54	1681	2916	2214
50	31	71	961	5041	2201
51	52	57	2704	3249	2964
52	54	59	2916	3481	3186

53	52	48	2704	2304	2496
54	49	52	2401	2704	2548
55	44	54	1936	2916	2376
56	47	55	2209	3025	2585
57	45	55	2025	3025	2475
58	53	65	2809	4225	3445
59	59	64	3481	4096	3776
60	40	54	1600	2916	2160
Jumlah	2962	3449	150.056	200.692	171.464

C. Pembahasan Korelasi Antara Variabel X Terhadap Variabel Y

1. Menentukan Koefisien Korelasi

Setelah diketahui kedua variabel distribusinya normal, maka untuk menghitung korelasinya menggunakan rumus korelasi product moment, adapun proses penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{60 (171.464) - (2962)(3449)}{\sqrt{(60 (150059) - (2962)^2)(60(200692) - (3449)^2)}} \\
 &= \frac{10287840 - 10215938}{\sqrt{(9003540 - 8773444)(12041520 - 11895601)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{71902}{\sqrt{(230096)(145919)}}$$

$$= \frac{71902}{\sqrt{33575378224}} = \frac{71902}{183235854} = 0,42$$

Interpretasi nilai kofisien “r” yaitu sebagai berikut :

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi tetap korelasinya sangat lemah dan sangat rendah, sehingga korelasi itu di abaikan (tidak ada korelasi) 0,antara variabel X dan Y.
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah antara variabel X dan variabel Y.
0,40-0,60	Antara Variabel X Dan Variabel Y Yang Terdapat Korelasi Sedang Atau Cukup.
0.60-0,80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,80-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atan sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,42 dan setelah dihubungkan dengan tabel interpretasi di atas ternyata, angka “r” (0,42) berada antara (0,40 – 0,60), yang interpretasinya ialah antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

2. Menentukan uji signifikansi korelasi

Untuk menentukan uji signifikansi korelasi penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,42 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,42^2}}$$

$$t = \frac{0,42 \sqrt{58}}{\sqrt{1-0,1764}}$$

$$t = \frac{0,42 \times 7,6157}{\sqrt{1-0,1764}}$$

$$t = \frac{3,1984}{0,8236}$$

$$t = 3,8834$$

b. Menentukan derajat kebebasan dengan rumus :

$$\begin{aligned} Dk &= N - 2 \\ &= 60 - 2 = 58 \end{aligned}$$

c. Menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %

$$t_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (Dk)$$

$$\begin{aligned} t &= (1 - 0,05) (23) \\ &= (55,1) \\ &= \mathbf{1,67} \end{aligned}$$

Oleh karena nilai $t_{\text{hitung}} = 3,8834$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,67$ dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ hal ini berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Kesimpulannya ialah terdapat korelasi antara minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (variabel X) dengan pengamalan shalat lima waktu (Variabel Y)

Menentukan Koefisien Determinasi :

$$\begin{aligned} Cd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,42^2 \times 100\% \\ &= 0,1764 \times 100\% \\ &= 17,64 \end{aligned}$$

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Al- I'arah Jangkar Kota Cilegon Banten yang melibatkan 60 siswa sebagai Responden, sesuai yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan.

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al- I'arah Jangkar Kota Cilegon Banten (Variabel X) dari 60 orang siswa sebagai responden banyak menjawab kadang-kadang, hal ini berdasarkan nilai skor angket **2962** yang berada dalam kategori cukup atau sedang tersebut dalam hal ini kategori minat belajar siswa cukup memiliki minat yang tinggi dan cukup juga memiliki minat yang rendah dengan tidak mengikuti pembelajaran fiqih

- dengan serius atau terlambat masuk kelas (tidak disiplin) misalnya.
2. Pengamalan shalat lima waktu di Madrasah Tsanawiyah Al-I'nanah Jangkar Cilegon Banten (Variabel Y) dari 60 orang siswa sebagai responden banyak yang menjawab tidak pernah, hal ini berdasarkan nilai skor angket **3449** yang berada dalam kategori tidak pernah kategori tersebut siswa tidak pernah meninggalkan shalat, pelaksanaan shalat sesuai dengan buku pedoman, dan dilaksanakan dengan tata cara yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru.
 3. Berdasarkan analisis korelasi antara Variabel X Dan Variabel Y terdapat korelasi yang positif, antara Minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (Variabel X) dengan Pengamalan shalat lima waktu (Variabel Y) di Madrasah Tsanawiyah Al-I'nanah Jangkar Cilegon Banten yaitu dengan nilai $(r_{xy}) = 0,42$. Adapun kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan coefisien Determinasi (CD) adalah 17,64% yang berarti ada hubungannya sedangkan sisanya

sebesar 82,36% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memiliki saran yang ingin disampaikan terkait dengan hasil penelitian ini.

1. Kepada dewan guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik, khususnya guru agama agar berupaya semaksimal mungkin memberikan pengetahuan tentang mata pelajaran fiqih yang berkaitan dengan pengamalan Ibadah shalat.
2. Pihak sekolah agar mengontrol siswa-siswi dalam memahami ibadah shalat serta dapat mengamalkan, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
3. Kepada seluruh siswa agar senantiasa meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT dengan istiqomah melaksanakan ibadah shalat lima waktu